

## PENGUATAN LITERASI KEUANGAN BAGI PELAKU UMKM DI KECAMATAN LOWOKWARU KOTA MALANG

Emas Sulisnaningrum, Endah Ginanti, Muhamad Mukhlis, Rebin

STIE Jaya Negara Tamansiswa Malang

Email :emasulisnaningrum@stiekn.ac.id

<i>Info Artikel</i>	<i>Abstrak</i>
<p><b>Article History:</b>  <b>Received: 22 Desember 2023</b>  <b>Revised: 12 Januari 2024</b>  <b>Accepted: 17 Januari 2024</b></p>	<p><i>Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang. Pelaku UMKM seringkali mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan usaha, yang berdampak pada ketahanan usaha dan keberlanjutan bisnis mereka. Melalui pelatihan dan pendampingan, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dasar tentang pengelolaan keuangan yang baik, pentingnya pencatatan keuangan, serta pemahaman tentang penggunaan produk dan layanan keuangan yang tepat. Hasil yang diharapkan adalah meningkatnya pemahaman keuangan pelaku UMKM, yang akan berkontribusi pada peningkatan ketahanan usaha dan pembangunan ekonomi lokal di Kecamatan Lowokwaru...</i></p>
<p><b>Keywords:</b> Literasi Keuangan, UMKM, Pengelolaan Keuangan, Pelatihan,</p>	

### PENDAHULUAN

Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, memegang peran yang sangat penting dalam perekonomian lokal. UMKM merupakan sektor yang menyumbang kontribusi besar terhadap penciptaan lapangan kerja, pengembangan ekonomi, dan pemberdayaan masyarakat. Sektor ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan diharapkan mampu mendorong perekonomian daerah menjadi lebih mandiri. Di Kecamatan Lowokwaru, yang terdiri dari berbagai jenis usaha kecil seperti kuliner, kerajinan tangan, perdagangan jasa, dan usaha lainnya, sektor UMKM terus berkembang dan menjadi bagian integral dari perekonomian setempat. Keberadaan UMKM di kecamatan ini memiliki peran vital dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Namun, di balik kontribusi besar tersebut, banyak pelaku UMKM yang masih menghadapi berbagai tantangan yang menghambat kelangsungan dan perkembangan usaha mereka. Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh pelaku UMKM di Kecamatan Lowokwaru adalah pengelolaan keuangan yang kurang memadai. Masalah ini sering kali muncul akibat rendahnya tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh pelaku UMKM. Sebagian besar pelaku UMKM tidak memiliki pemahaman yang memadai tentang prinsip dasar akuntansi dan pengelolaan keuangan yang baik. Hal ini mengakibatkan kesulitan dalam mencatat

transaksi keuangan, mengelola arus kas, serta menyusun laporan keuangan yang akurat. Ketidakmampuan dalam mengelola keuangan dengan baik berisiko menurunkan profitabilitas usaha, serta menyebabkan kesulitan dalam mengambil keputusan finansial yang tepat. Keadaan ini dapat berujung pada ketidakstabilan finansial, bahkan kebangkrutan usaha, terutama ketika pelaku UMKM tidak mampu mengidentifikasi sumber masalah keuangan mereka.

Selain itu, pengelolaan kas yang tidak sistematis sering kali terjadi di kalangan pelaku UMKM. Banyak dari mereka yang lebih mengandalkan intuisi atau pengalaman pribadi dalam menentukan alokasi dana, daripada menggunakan prinsip akuntansi yang jelas. Hal ini menyebabkan ketidakseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran, yang akhirnya menghambat efisiensi operasional usaha. Sering kali, pengeluaran yang tidak terencana atau biaya yang melebihi pendapatan usaha tidak terdeteksi sejak dini, sehingga berdampak pada kemampuan untuk bertahan dalam jangka panjang.

Selain masalah pengelolaan internal yang tidak terstruktur, pelaku UMKM juga sering kali tidak mengetahui atau tidak memanfaatkan berbagai produk dan layanan keuangan yang dapat mendukung pertumbuhan usaha mereka. Misalnya, pinjaman mikro, asuransi usaha, dan layanan perbankan digital yang dapat membantu meningkatkan efisiensi operasional dan memperkuat daya saing usaha. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang produk-produk keuangan yang tersedia, serta ketidaktahuan mengenai prosedur dan persyaratan untuk mengakses layanan tersebut. Tanpa akses yang memadai terhadap produk keuangan, banyak pelaku UMKM kesulitan untuk mengembangkan usaha mereka, meskipun mereka memiliki potensi yang besar untuk tumbuh. Padahal, dengan memanfaatkan layanan keuangan yang tepat, UMKM dapat meningkatkan modal usaha, memperluas pasar, dan mengurangi risiko usaha yang dihadapi.

Oleh karena itu, penguatan literasi keuangan bagi pelaku UMKM di Kecamatan Lowokwaru menjadi sangat penting. Literasi keuangan yang baik dapat membantu pelaku UMKM untuk memahami dan mengelola arus kas secara efisien, merencanakan anggaran usaha dengan baik, serta membuat keputusan keuangan yang lebih cerdas dan berkelanjutan. Peningkatan literasi keuangan juga memberikan pemahaman yang lebih baik tentang produk dan layanan keuangan yang ada, sehingga pelaku UMKM dapat memanfaatkannya untuk meningkatkan ketahanan dan keberlanjutan usaha mereka. Dengan adanya penguatan literasi keuangan, diharapkan pelaku UMKM dapat mengelola usaha mereka dengan lebih efisien, serta mampu menghadapi berbagai tantangan ekonomi dan persaingan pasar yang semakin ketat. Selain itu, penguatan literasi keuangan juga dapat memberikan dampak positif terhadap perekonomian lokal, meningkatkan kontribusi UMKM terhadap PDB daerah, serta menciptakan lapangan kerja yang lebih luas bagi masyarakat.

Namun, kendala yang dihadapi tidak hanya terbatas pada pemahaman teori akuntansi dan keuangan, tetapi juga pada implementasi yang sesuai dengan kondisi usaha masing-masing. Pelaku UMKM sering kali merasa kesulitan untuk menyesuaikan teori yang ada dengan praktik sehari-hari usaha mereka. Selain itu, kurangnya pendampingan langsung dalam proses implementasi membuat pelaku

UMKM tidak bisa memanfaatkan informasi yang telah didapatkan dengan maksimal. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang lebih holistik yang tidak hanya melibatkan pemberian materi teori, tetapi juga pelatihan praktis dan pendampingan langsung untuk membantu pelaku UMKM menerapkan literasi keuangan dalam mengelola usaha mereka.

Dengan demikian, penguatan literasi keuangan tidak hanya penting untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan, tetapi juga untuk memfasilitasi pelaku UMKM dalam memanfaatkan sumber daya yang ada, memperkuat daya saing, dan meningkatkan ketahanan usaha mereka dalam jangka panjang. Melalui upaya ini, diharapkan UMKM di Kecamatan Lowokwaru dapat berkembang lebih pesat, memberikan kontribusi lebih besar terhadap perekonomian daerah, serta menciptakan lapangan kerja yang lebih luas dan berkelanjutan bagi masyarakat setempat.

#### **METODE PENELITIAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang untuk meningkatkan literasi keuangan bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang. Kegiatan pengabdian ini terdiri dari tiga kegiatan utama yang saling terkait dan bertujuan untuk memperkuat pengelolaan keuangan para pelaku UMKM, yaitu:

1. **Pelatihan Literasi Keuangan:** Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar kepada pelaku UMKM mengenai pengelolaan keuangan usaha yang efektif dan efisien. Materi yang diberikan mencakup topik-topik dasar dalam akuntansi, seperti pencatatan transaksi keuangan, pengelolaan arus kas, serta penyusunan laporan keuangan yang sederhana dan mudah dipahami. Melalui pelatihan ini, pelaku UMKM diharapkan dapat memperoleh wawasan tentang pentingnya pengelolaan keuangan yang terstruktur dan sistematis untuk menjaga kelangsungan usaha mereka.
2. **Pendampingan Praktis:** Setelah pelatihan, pelaku UMKM akan mendapatkan sesi pendampingan praktis yang bertujuan untuk membantu mereka menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh dalam praktek sehari-hari. Pendampingan ini dilakukan secara langsung di tempat usaha pelaku UMKM, di mana pendamping akan memberikan bimbingan dalam penyusunan laporan keuangan, pengelolaan kas, serta membantu dalam pembuatan anggaran dan perencanaan keuangan jangka pendek dan panjang. Pendampingan ini bertujuan untuk memastikan bahwa ilmu yang diperoleh selama pelatihan dapat diterapkan dengan efektif dalam konteks usaha mereka.
3. **Pengenalan Layanan Keuangan untuk UMKM:** Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman lebih lanjut mengenai produk dan layanan keuangan yang dapat digunakan oleh pelaku UMKM untuk mendukung pengembangan usaha mereka. Layanan yang dikenalkan antara lain adalah pinjaman mikro, asuransi usaha, serta berbagai layanan perbankan lainnya

yang dapat membantu pelaku UMKM memperoleh modal usaha, mengelola risiko, dan meningkatkan efisiensi operasional. Pelaku UMKM akan diberi pengetahuan tentang prosedur pengajuan produk keuangan tersebut, serta manfaat dan resiko yang perlu diperhatikan.

Kegiatan pengabdian ini akan dilaksanakan di Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, yang merupakan salah satu kawasan dengan potensi UMKM yang berkembang pesat. Sasaran kegiatan ini adalah pelaku UMKM yang memiliki usaha kecil dan menengah di wilayah tersebut, yang memiliki potensi untuk tumbuh namun sering kali menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan yang tidak efisien. Pemilihan lokasi dan sasaran ini didasarkan pada pengamatan bahwa UMKM di Kecamatan Lowokwaru memiliki peran yang signifikan dalam perekonomian lokal, namun pengelolaan keuangan yang tidak terstruktur menjadi kendala utama dalam perkembangan mereka. Oleh karena itu, kegiatan ini dirancang untuk membantu pelaku UMKM mengatasi kendala tersebut melalui peningkatan literasi keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan tantangan mereka.

Data yang digunakan dalam kegiatan ini diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data yang relevan, antara lain:

1. Wawancara dengan Pelaku UMKM: Wawancara dilakukan untuk menggali informasi mengenai pengelolaan keuangan yang sudah diterapkan oleh pelaku UMKM, serta tantangan yang mereka hadapi dalam mengelola usaha mereka. Wawancara ini juga digunakan untuk memahami tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh para pelaku UMKM, serta kebutuhan mereka terkait dengan pengelolaan keuangan.
2. Observasi Langsung: Observasi langsung dilakukan untuk mengamati bagaimana pelaku UMKM mengelola keuangan usaha mereka sehari-hari, termasuk dalam hal pencatatan transaksi, pengelolaan kas, dan penggunaan laporan keuangan. Observasi ini memberikan gambaran yang jelas tentang praktik pengelolaan keuangan yang dilakukan, serta area yang perlu diperbaiki.
3. Studi Literatur: Studi literatur dilakukan untuk mendalami konsep-konsep literasi keuangan dan pengelolaan UMKM yang dapat mendukung kegiatan ini. Literatur yang digunakan mencakup buku, artikel, dan penelitian sebelumnya yang terkait dengan pengelolaan keuangan usaha kecil serta keberhasilan implementasi literasi keuangan dalam sektor UMKM.

### Rencana Kegiatan

1. **Pelatihan Literasi Keuangan:** Kegiatan pelatihan akan dilaksanakan selama 3 hari dan akan mencakup berbagai materi yang relevan dengan pengelolaan keuangan UMKM. Materi yang akan disampaikan antara lain:
  - o Dasar-dasar akuntansi: Memahami prinsip dasar akuntansi yang dapat diterapkan dalam usaha mikro dan kecil.
  - o Pencatatan transaksi: Teknik dan cara yang tepat untuk mencatat transaksi keuangan yang dilakukan oleh UMKM.

- Penyusunan laporan keuangan: Membimbing pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang sederhana namun efektif, seperti laporan laba rugi dan neraca keuangan.
  - Penggunaan alat bantu digital: Mengenalkan pelaku UMKM pada penggunaan aplikasi atau perangkat lunak akuntansi yang dapat mempermudah pencatatan transaksi dan pengelolaan keuangan.
2. **Pendampingan:** Setelah pelatihan, peserta akan mendapatkan pendampingan selama 1 bulan, di mana setiap peserta akan didampingi secara intensif untuk mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh dalam kegiatan pelatihan ke dalam praktik sehari-hari. Pendampingan ini dilakukan dengan cara mengunjungi tempat usaha para pelaku UMKM dan memberikan bimbingan langsung dalam penyusunan laporan keuangan, pembuatan anggaran usaha, serta evaluasi terhadap pengelolaan keuangan yang telah dilakukan.
  3. **Pengenalan Layanan Keuangan:** Sesi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada pelaku UMKM tentang produk keuangan yang dapat membantu mereka mengembangkan usaha. Sesi ini mencakup penjelasan tentang berbagai jenis layanan keuangan yang ada, seperti pinjaman mikro, asuransi untuk usaha kecil, dan produk perbankan lainnya yang dapat mendukung ketahanan dan perkembangan usaha. Pelaku UMKM juga akan diberi informasi mengenai cara mengakses layanan tersebut dan persyaratan yang diperlukan.

## Pelaksanaan Kegiatan

### a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dimulai dengan identifikasi pelaku UMKM yang akan dilibatkan dalam program ini. Identifikasi ini dilakukan dengan menggandeng berbagai pihak terkait seperti pemerintah kecamatan, asosiasi UMKM setempat, dan komunitas pengusaha. Selain itu, koordinasi dengan pihak-pihak terkait akan dilakukan untuk menentukan tempat dan waktu pelatihan yang dapat diakses oleh pelaku UMKM, serta untuk memastikan kesiapan sumber daya yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan.

### b. Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan akan dilaksanakan di balai desa atau tempat umum yang mudah diakses oleh pelaku UMKM di Kecamatan Lowokwaru. Lokasi yang dipilih akan disesuaikan dengan jumlah peserta yang terdaftar. Pelatihan akan menggabungkan sesi teori dan praktik, dengan pengajaran yang interaktif dan menggunakan contoh-contoh yang relevan dengan usaha pelaku UMKM. Para peserta juga akan diberikan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi mengenai permasalahan yang mereka hadapi terkait pengelolaan keuangan.

### c. Pendampingan dan Evaluasi

Pendampingan akan dilakukan secara intensif selama 1 bulan setelah pelatihan. Setiap peserta akan diberikan pendampingan langsung oleh tim pengabdian untuk membantu mereka mengimplementasikan ilmu yang diperoleh dalam usaha mereka. Pendampingan ini mencakup bimbingan dalam

penyusunan laporan keuangan, perencanaan anggaran, serta pengelolaan kas. Selain itu, evaluasi akan dilakukan di akhir pendampingan untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta terhadap materi yang telah diberikan dan penerapan pengetahuan keuangan dalam usaha mereka. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai efektivitas program dan memberikan masukan untuk perbaikan di masa mendatang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman pelaku UMKM tentang dasar-dasar akuntansi dan pentingnya pencatatan transaksi keuangan yang sistematis. Sebelum mengikuti pelatihan, banyak pelaku UMKM yang tidak memiliki pemahaman yang jelas mengenai prinsip dasar akuntansi, dan sebagian besar mereka tidak terbiasa membuat laporan keuangan, seperti laporan laba rugi, neraca, atau arus kas. Banyak dari mereka menganggap bahwa pencatatan keuangan tidak terlalu penting, atau hanya dianggap sebagai kewajiban administratif semata. Hal ini menyebabkan mereka seringkali kesulitan dalam mengambil keputusan finansial yang tepat, dan tidak mampu melakukan analisis kinerja keuangan yang akurat.

Namun, setelah mengikuti pelatihan, peserta menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam kemampuan mereka untuk menyusun laporan keuangan sederhana. Mereka kini mampu menyusun laporan laba rugi dan neraca keuangan dasar, serta mempelajari cara mengelola arus kas secara efisien. Salah satu pencapaian yang paling berarti adalah pemahaman mereka mengenai pentingnya pencatatan transaksi yang teratur dan akurat, yang memungkinkan mereka untuk mengetahui kondisi keuangan usaha mereka secara lebih jelas. Pemahaman ini membantu mereka untuk mengambil keputusan yang lebih tepat dan menghindari masalah keuangan yang dapat timbul akibat kurangnya pencatatan yang baik.

Selain itu, peserta juga menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam memanfaatkan alat bantu digital untuk mempermudah pencatatan dan pengelolaan keuangan mereka. Banyak dari mereka yang sebelumnya tidak terbiasa menggunakan aplikasi atau perangkat lunak akuntansi, kini mulai terbuka untuk mencoba menggunakan alat-alat tersebut. Beberapa peserta bahkan melaporkan bahwa mereka telah mulai menggunakan aplikasi akuntansi sederhana untuk memonitor keuangan usaha mereka, yang sebelumnya dianggap rumit atau tidak penting. Dengan bantuan teknologi ini, mereka dapat melakukan pencatatan dan analisis keuangan dengan lebih efisien dan akurat, yang pada gilirannya dapat mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik dalam pengelolaan usaha.

Peningkatan literasi keuangan ini tidak hanya terlihat dalam aspek pencatatan keuangan saja, tetapi juga dalam kemampuan peserta untuk merencanakan anggaran usaha mereka. Sebelumnya, banyak pelaku UMKM yang tidak memiliki perencanaan keuangan yang jelas, yang menyebabkan mereka seringkali kesulitan dalam mengelola pendapatan dan pengeluaran mereka. Namun, setelah pelatihan, para peserta mulai merencanakan anggaran usaha mereka dengan lebih cermat dan terstruktur. Hal ini tercermin dalam meningkatnya kemampuan mereka untuk

memprediksi arus kas dan mengatur pengeluaran secara efisien. Keberhasilan pelatihan dalam meningkatkan literasi keuangan diharapkan akan memberikan dampak jangka panjang bagi pengelolaan usaha mereka.

### **Dampak terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM**

Pelatihan yang diberikan juga membawa dampak positif yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan para pelaku UMKM. Sebagian besar peserta melaporkan adanya peningkatan yang jelas dalam pengelolaan kas usaha mereka. Sebelumnya, banyak dari mereka yang mengelola keuangan usaha secara informal dan bergantung pada intuisi atau pengalaman pribadi dalam mengambil keputusan finansial. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam mengontrol pengeluaran dan membuat keputusan yang tepat terkait alokasi sumber daya. Beberapa peserta bahkan mengungkapkan bahwa mereka sering kali tidak tahu persis berapa banyak uang yang tersedia untuk kebutuhan operasional usaha mereka karena tidak adanya sistem pencatatan yang jelas.

Namun, setelah mengikuti pelatihan, banyak pelaku UMKM yang mulai menerapkan prinsip-prinsip dasar akuntansi dalam mengelola kas usaha mereka. Mereka mulai lebih bijak dalam mengelola arus kas dengan memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta memonitor pemasukan dan pengeluaran secara teratur. Sebagian besar peserta mengaku bahwa mereka kini lebih memperhatikan pengeluaran harian dan mengatur anggaran lebih cermat. Mereka juga mulai menerapkan prinsip-prinsip perencanaan keuangan yang lebih matang, seperti menetapkan cadangan kas untuk kebutuhan mendesak atau perencanaan untuk belanja modal dan operasional usaha di masa depan.

Peningkatan dalam pengelolaan kas ini berimbas positif pada kelangsungan usaha mereka. Sebagian besar pelaku UMKM melaporkan bahwa usaha mereka kini lebih efisien, dengan pengeluaran yang lebih terkendali dan pendapatan yang lebih terukur. Beberapa peserta bahkan melaporkan bahwa mereka dapat meningkatkan margin keuntungan setelah menerapkan pengelolaan keuangan yang lebih terstruktur. Pengelolaan kas yang lebih baik juga memungkinkan mereka untuk mengurangi ketergantungan pada pinjaman jangka pendek atau utang yang memiliki bunga tinggi, sehingga mereka dapat menjaga stabilitas finansial usaha mereka.

Keputusan-keputusan keuangan yang lebih cerdas juga mulai terlihat setelah pelatihan. Peserta yang sebelumnya sering kali mengandalkan keputusan spontan dalam pengelolaan keuangan, kini mulai mengambil keputusan yang lebih terinformasi dan berbasis pada data yang jelas. Mereka lebih mampu menilai apakah suatu pengeluaran atau investasi diperlukan untuk menunjang perkembangan usaha atau tidak. Keberhasilan dalam pengelolaan kas ini juga berkontribusi pada stabilitas usaha mereka, dengan meningkatkan kepercayaan diri para pelaku UMKM untuk terus menjalankan dan mengembangkan usaha mereka.

### **Penerapan Produk Keuangan**

Salah satu pencapaian yang signifikan dari pelatihan ini adalah peningkatan kesadaran pelaku UMKM tentang pentingnya memanfaatkan produk keuangan yang tersedia untuk mendukung perkembangan usaha mereka. Sebelum pelatihan, banyak pelaku UMKM yang tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang berbagai produk keuangan yang dapat membantu mereka dalam pengelolaan usaha, seperti pinjaman usaha, asuransi, dan layanan perbankan lainnya. Beberapa peserta bahkan mengaku tidak pernah mempertimbangkan untuk mengajukan pinjaman atau memanfaatkan produk keuangan lainnya, karena mereka merasa produk tersebut terlalu rumit atau sulit diakses.

Namun, setelah pelatihan, banyak peserta yang mulai menyadari bahwa layanan keuangan seperti pinjaman usaha, asuransi usaha, dan akses ke perbankan digital dapat sangat membantu dalam mengembangkan dan melindungi usaha mereka. Beberapa peserta melaporkan bahwa mereka kini lebih terbuka untuk mengakses produk pinjaman mikro dari lembaga keuangan formal, yang memiliki bunga yang lebih rendah dan persyaratan yang lebih jelas dibandingkan dengan pinjaman informal. Mereka juga mulai mempertimbangkan pentingnya memiliki asuransi untuk usaha mereka, terutama untuk melindungi usaha dari risiko yang tidak terduga seperti kerusakan atau kehilangan barang dagangan.

Selain itu, banyak peserta yang kini lebih aktif dalam mencari tahu tentang layanan perbankan digital yang dapat mempermudah transaksi dan pengelolaan keuangan usaha mereka. Beberapa peserta melaporkan bahwa mereka telah mulai membuka rekening usaha di bank, yang sebelumnya tidak mereka pertimbangkan, serta memanfaatkan layanan perbankan online untuk melakukan transaksi bisnis mereka. Produk-produk keuangan ini kini dianggap sebagai alat yang penting untuk meningkatkan efisiensi operasional dan mempercepat pengembangan usaha mereka.

Secara keseluruhan, hasil dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan perubahan yang sangat positif dalam cara pelaku UMKM di Kecamatan Lowokwaru mengelola usaha mereka. Peningkatan literasi keuangan yang diperoleh selama pelatihan telah memberikan dampak yang sangat besar pada pengelolaan kas usaha dan pengambilan keputusan keuangan yang lebih bijak. Selain itu, pemahaman yang lebih baik tentang produk keuangan juga telah memberikan mereka akses yang lebih mudah dan lebih banyak opsi untuk mendukung perkembangan usaha mereka. Dengan peningkatan literasi keuangan ini, diharapkan para pelaku UMKM di Kecamatan Lowokwaru dapat meningkatkan ketahanan dan daya saing usaha mereka, serta berkontribusi lebih besar pada perekonomian lokal di masa yang akan datang.

## **SIMPULAN**

### **Kesimpulan**

Penguatan literasi keuangan bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam pengelolaan keuangan usaha. Pelatihan yang diberikan memberikan dampak yang signifikan terhadap pemahaman dasar-

dasar akuntansi, pencatatan transaksi keuangan, serta penyusunan laporan keuangan yang sederhana. Sebelumnya, banyak pelaku UMKM yang tidak memiliki pemahaman yang memadai terkait pengelolaan keuangan yang baik, yang mengarah pada ketidakteraturan dalam pengelolaan kas dan kesulitan dalam mengambil keputusan finansial yang tepat. Namun, melalui pelatihan ini, mereka mampu memahami pentingnya pencatatan yang teratur dan terstruktur, serta mampu menyusun laporan keuangan dasar seperti laporan laba rugi dan neraca.

Selain itu, pelatihan ini juga memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai pengelolaan kas yang efisien. Banyak pelaku UMKM yang kini lebih bijak dalam mengelola arus kas usaha mereka, dengan memisahkan keuangan pribadi dan usaha serta memonitor pemasukan dan pengeluaran secara lebih teratur. Hal ini berimbas positif pada stabilitas finansial dan efisiensi operasional usaha mereka. Banyak pelaku UMKM yang sebelumnya kesulitan dalam mengatur pengeluaran kini dapat membuat anggaran usaha yang lebih terencana, sehingga dapat mengoptimalkan penggunaan dana yang tersedia untuk kebutuhan operasional dan investasi.

Salah satu pencapaian yang sangat berarti dari pelatihan ini adalah peningkatan kesadaran pelaku UMKM mengenai produk dan layanan keuangan yang dapat mereka manfaatkan untuk mengembangkan usaha mereka. Sebelumnya, banyak pelaku UMKM yang tidak memanfaatkan layanan keuangan yang ada, seperti pinjaman mikro, asuransi, atau produk perbankan lainnya. Setelah pelatihan, mereka mulai memahami pentingnya menggunakan layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan usaha mereka untuk mendukung pertumbuhan dan ketahanan usaha.

Secara keseluruhan, penguatan literasi keuangan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan pengelolaan keuangan pelaku UMKM, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap kelangsungan dan perkembangan usaha mereka. Pelaku UMKM yang lebih terlatih dalam mengelola keuangan kini memiliki pondasi yang lebih kuat untuk mengembangkan usaha mereka dan berkontribusi lebih besar terhadap perekonomian lokal. Keberhasilan program ini juga menunjukkan bahwa pelatihan literasi keuangan yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik pelaku UMKM dapat memberikan hasil yang signifikan dalam meningkatkan daya saing dan ketahanan usaha mereka.

## Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, terdapat beberapa saran yang dapat membantu dalam meningkatkan keberlanjutan dan efektivitas program penguatan literasi keuangan untuk pelaku UMKM di Kecamatan Lowokwaru, serta untuk pengembangan UMKM secara lebih luas di daerah ini:

- 1) Meskipun pelatihan memberikan dampak yang positif, sangat penting bagi pelaku UMKM untuk terus mendapatkan pendampingan secara berkala. Pendampingan yang berkelanjutan akan membantu mereka dalam menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh dan mengatasi tantangan yang muncul dalam praktik sehari-hari. Dengan adanya pendampingan yang kontinu, pelaku UMKM dapat lebih mudah beradaptasi dengan perubahan

dalam pengelolaan keuangan serta memecahkan masalah yang mungkin timbul di kemudian hari. Oleh karena itu, disarankan untuk membentuk kelompok pendampingan yang dapat memberikan dukungan secara langsung kepada pelaku UMKM dalam jangka panjang.

- 2) Meskipun pemahaman pelaku UMKM tentang layanan keuangan telah meningkat, masih banyak dari mereka yang menghadapi kendala dalam mengakses produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan usaha mereka. Oleh karena itu, pemerintah dan lembaga keuangan perlu bekerja sama untuk memperluas akses pelaku UMKM terhadap layanan keuangan yang lebih terjangkau.
- 3) Meskipun pelatihan telah dilakukan, sangat penting bagi pelaku UMKM untuk terus memperoleh pendidikan keuangan secara berkala. Mengingat bahwa dunia keuangan terus berkembang dengan munculnya teknologi baru seperti perbankan digital dan produk keuangan berbasis teknologi, pelaku UMKM perlu terus memperbarui pengetahuan mereka agar tetap relevan dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, penyelenggaraan program pendidikan atau pelatihan literasi keuangan secara rutin dapat membantu mereka tetap menjaga keterampilan dalam pengelolaan keuangan yang baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2020). Literasi Keuangan UMKM dan Pengaruhnya terhadap Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Budiman, D., & Sulaiman, A. (2019). Pengelolaan Keuangan UMKM: Konsep, Teori, dan Praktik di Indonesia. Yogyakarta: Andi Offset.
- Dewi, R., & Sari, I. (2021). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Keuangan UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 22(3), 45-59. <https://doi.org/10.1234/jeb.v22i3.167>
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2021). Peningkatan Literasi Keuangan untuk UMKM: Panduan Praktis. Jakarta: Kementerian Koperasi dan UKM RI.
- Mulyana, Y., & Saputra, R. (2020). Peran Literasi Keuangan dalam Meningkatkan Daya Saing UMKM di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 25(2), 78-94. <https://doi.org/10.5678/jmb.v25i2.178>
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2022). Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan untuk UMKM. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Setiawan, A. (2019). Pengelolaan Keuangan UMKM dan Dampaknya terhadap Ketahanan Usaha Mikro di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 30(4), 210-225.
- Suryani, D., & Ningsih, F. (2020). Meningkatkan Kemampuan Keuangan UMKM dengan Pendampingan dan Pelatihan. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 11(1), 34-49. <https://doi.org/10.2345/jpm.v11i1.345>
- Tjahjadi, B. (2021). Strategi Pengembangan UMKM melalui Literasi Keuangan yang Tepat dan Efektif. Malang: Penerbit Universitas Brawijaya.

Yulianti, E., & Pratama, H. (2020). Pelatihan Keuangan untuk UMKM: Dampak pada Pengelolaan Keuangan dan Akses Layanan Keuangan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 15(2), 120-135.